

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Oleh :

Nabilah Siregar

Fakultas Pendidikan MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

email: nabilahsiregar88@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemik *Covid-19* mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di Program Studi Pendidikan Biologi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan terdiri dari dosen dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* di jurusan pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa : *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*, *youtube* dan *facebook*. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Aktivitas, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah corona virus yang mana virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan samapai berat. *Corona virus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini pertama kali terjadi di Wuhan Cina yang membuat kedaruratan kesehatan masyarakat dan meresahkan dunia hingga menyebar ke berbagai negara dan salah satu negara yang terkena dampak dari wabah ini adalah Indonesia. Adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat dan juga berdampak di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan termasuk ke dalam dunia pendidikan. Dampak ini menyebabkan banyak perubahan seperti perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, everything virtual, transport mode choice, sampai dengan controll access. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan

peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media

pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Menurut Windhiyana (2020: 3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link videoconference untuk berkomunikasi langsung.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan mengenai pembelajaran daring dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran *Covid-19* yang semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui dampak *Covid-19* terhadap pembelajaran online di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi. Waktu penelitian dilakukan ± 3 bulan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2020. Waktu yang diberikan dipergunakan untuk pengambilan data, pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di Program Studi Pendidikan Biologi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dengan teknik *snowball throwing*. Instrumen penelitian terdiri

dari pedoman wawancara yang dilakukan secara online melalui aplikasi *whatsapp*.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah tahap triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang menjelaskan masalah terus menerus mulai dari awal penelitian, saat penelitian berlangsung sampai akhir laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Program Studi Pendidikan Biologi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan seluruhnya dilaksanakan secara daring. Melalui pembelajaran daring mahasiswa bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring tidak disambut baik sepenuhnya oleh mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa.

Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal mahasiswa, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop. Mahasiswa merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses perkuliahan tatap muka secara langsung didalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Penelitian ini dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa melalui wawancara dengan menggunakan *Whatsapp*. Informan yang pertama merupakan mahasiswa semester 1, 3, 5 dan 7 Program Studi Pendidikan Biologi. Wawancara kedua dilakukan terhadap informan yang merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Biologi. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum masa pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran pada mata kuliah yang diampunya sudah dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dan menggunakan google classroom. Setelah masa pandemi, pembelajaran seluruhnya

dilakukan secara online. Aplikasi utama yang digunakan adalah *google calssroom*. Menurutnya, kondisi pembelajaran online tidak seideal pembelajaran tatap muka. Koneksi internet yang tidak stabil dan motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring. Namun secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan. Keunggulan model pembelajaran daring dibandingkan model konvensional adalah waktu perkuliahan yang lebih fleksibel. Walaupun tingkat efektifitasnya belum dapat diukur secara pasti, namun pembelajaran daring dirasakan efektif dilihat dari perolehan nilai mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa ditandai oleh capaian 80% mahasiswa untuk mendapatkan nilai B (Baik). Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama disetiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa.

Pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Biologi telah digunakan sebelum masa pandemi *Covid-19*. Terdapat beberapa dosen yang sudah melakukan pembelajaran model campuran dengan memadukan tatap muka langsung dengan tatap maya. Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang informan diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan pada saat proses perkuliahan cukup beragam diantaranya : *google meet, zoom, whatsapp, google classroom, youtube dan facebook*. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Biologi berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah yang harus melakukan praktikum. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa dosen lebih fokus memberikan tugas ketimbang materi. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal mahasiswa yang berbeda-

beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar laptop. Selain itu, pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan kurang efektif karena beberapa aplikasi yang koneksinya lancar terkadang boros kuota.

Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Tiga orang mahasiswa mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka dikelas. Dua inrforman mengatakan bahwa hasil belajarnya bagus dan pembelajaran dengan cara daring memberikan kontribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan aplikasi daring yang kemungkinan akan semakin berkembang di kemudian hari. Menurut salah satu informan dosen, model pembelajaran daring sedikit banyak memberikan peran terhadap capaian nilai akhir pada mata kuliah yang diampunya dengan mayoritas mendapatkan nilai B (Baik). Adapun mahasiswa dengan capaian akhir Cukup Baik (C) merupakan mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurutnya, dengan pembelajaran daring, tingkat percaya diri mahasiswa untuk bertanya atau memberi tanggapan lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka langsung.

Jika diidentifikasi, kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah : ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Laptop). Selain itu, kendala yang ditemukan adalah pada saat mahasiswa harus menghadapi jadwal yang bentrok karena terjadinya perubahan jadwal yang mendadak. Karakteristik pembelajaran daring ternyata membuat sebagian mahasiswa terpecah konsentrasinya karena harus mengikuti beberapa perkuliahan secara sekaligus. Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang timbul dari diri mahasiswa itu sendiri, karena tidak jarang mahasiswa hanya hadir untuk sekedar menunjukkan kehadiran untuk kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* di Program Studi Pendidikan Biologi secara

keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan berupa : google meet, zoom, *whatsapp*, google classroom, youtube dan facebook. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu google classroom dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah yang harus melakukan praktikum. Hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah : ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Laptop). Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi *covid-19* karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai.

5. REFERENSI

- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!. [https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-\(Online\)-Tersedia : kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all](https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-(Online)-Tersedia%3Akerjasama-kemendikbud-gratis?page=all)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (*COVID-19*).
- Sabran & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Sayekti,Lina.et all. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2 (2019)